

Pengaruh Cara Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Aditya Lesmana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2225220066@untirta.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 4, No. 1, Februari 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Aida Badriatun Najah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2225220051@untirta.ac.id	
Aura Noer Afrietha Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2225220014@untirta.ac.id	
Dwinanda Aulia Setyoningrum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2225220001@untirta.ac.id	
Elinda Yuniati Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2225220013@untirta.ac.id	
Deasy Yunika Khairun Universitas Sultan Ageng Tirtayasa deastyunikskhairun@gmail.com	
Mohamad Saripudin Universitas Sultas Ageng Tirtayasa mohamadsaripudin@upi.edu	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Lesmana, A., Najah, A. B., Afrietha, A. N., Setyoningrum, D. A., Yuniati, E., Khairun, D. Y., & Saripudin, M. (2024). Pengaruh Cara Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(1), 23-30.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian ini dilakukan pada 23 November 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel yang diteliti yaitu seluruh siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 5 Kota Serang yang terdiri dari 15 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cara belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi seorang peserta didik. Cara belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang siswa untuk mendapatkan prestasi. Sedangkan prestasi adalah hasil dari suatu proses pembelajaran tersebut. Belajar adalah suatu kewajiban bagi seorang siswa. Berhasil atau tidak nya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada cara belajar yang dilakukan. Maka dari itu, seorang siswa harus memiliki cara belajar yang baik dan teratur agar mendapatkan prestasi yang maksimal. Apabila seorang siswa memiliki cara belajar yang baik, maka prestasi yang didapatkan juga baik. Sebaliknya, apabila seorang siswa tidak memiliki cara belajar yang baik dan tepat maka prestasi siswa akan sulit meningkat bahkan menurun.

Kata Kunci: cara belajar, prestasi belajar.

Abstract

This research purpose is to find out the effects of learning methods on student achievements in class XI science 3 at SMA Negeri 5 Kota Serang for the 2021/2022 academic year. The time of this research was conducted on November 23, 2022. This research uses a quality approach. The data collection process in this research uses observation, interviews and documentation. The sample research was all students of class XI science 3 SMA Negeri 5 Kota Serang consisting of 47 students. Based on the results of the research, it can be concluded that the way of learning greatly influences a student's achievement. Learning is a process carried out by a student to get achievements. While an achievement is the result of the learning process. Learning is an obligation from a student. The success or failure of a student in education depends on the way learning is done. Therefore, a student must have a good and regular way of learning in order to achieve a maximum achievement. If a student has a good way of learning, then the achievements obtained are also good. Conversely, if a student does not have a good and appropriate way of learning, it will be difficult for student achievements to increase or even decrease.

Keywords : Learning methods, Learning achievements.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa, yakni kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan pendidikan, pemerintah menetapkan peraturan-peraturan mengenai masalah pendidikan di Indonesia, salah satunya termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam keseluruhan dari proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu usaha dan proses untuk mengumpulkan, memperoleh, dan memahami sejumlah ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dari kegiatan belajar ini akan tercapai apabila proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik juga efektif. Dengan demikian, perlu sekali kita mengetahui terlebih dahulu mengenai prinsip-prinsip belajar.

Diantaranya adalah motivasi, dalam proses belajar perlu sekali motivasi karena berfungsi sebagai tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dalam aktivitas belajar. Tanpa adanya motivasi, kemungkinan besar peserta didik tidak dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan baik.

Tidak sedikit peserta didik gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam mata pelajaran di sekolah, tetapi sering pula dijumpai peserta didik yang berhasil karena mereka pandai. Namun kenyataannya banyak peserta didik yang dikatakan pandai, tetapi mereka juga mendapati hasil yang tidak baik dalam hasil belajarnya karena mereka tidak mengetahui cara belajar yang tepat dan efektif untuk dirinya yang dapat diterapkan ketika mereka melakukan pembelajaran. Kebanyakan peserta didik terpaksa untuk belajar padahal di dalam dirinya tidak terdapat motivasi untuk belajar itu sendiri. Sehingga hal tersebut membuat aktivitas belajar peserta didik tidak berjalan dengan baik dan maksimal. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang didapat oleh peserta didik penting sekali dan dipengaruhi oleh adanya keterampilan mengenai cara belajar.

Hasil belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan dan keterampilan yang ada dalam diri peserta didik, dimana faktor tersebut akan berbeda pada masing-masing individu. Maka dari itu, peserta didik perlu dibimbing dan diberi petunjuk mengenai cara belajar yang baik dan efisien agar mereka dapat mempraktekannya ketika mereka akan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Jika cara belajar yang peserta didik terapkan baik, maka usaha belajar yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik, begitu juga sebaliknya.

Melihat pentingnya cara belajar pada peserta didik, maka kami melakukan wawancara dan observasi di SMA Negeri 5 Kota Serang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kami menemukan cukup banyak peserta didik yang berprestasi di Kelas 11 MIPA 3 SMA Negeri 5 Kota

Serang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Cara Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar".

Kajian Pustaka

a. Cara Belajar

Cara adalah langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu usaha individu agar memperoleh perubahan perilaku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif sebagai pengalaman. Belajar bisa diartikan sebagai kegiatan psikis yang dilakukan oleh individu yang menghasilkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar. Perbedaan tingkah laku ini terjadi karena adanya pengalaman baru, ilmu baru, dan kepandaian yang didapat setelah belajar. Jadi belajar adalah proses perubahan kepribadian individu dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku.

Belajar adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi terhadap lingkungan (M. Sobry Sutikno). Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, dan membentuk sikap. Cara belajar bisa kita amati dengan lima indikator, yang pertama adalah pembuatan waktu untuk pelaksanaan belajar supaya bisa dilakukan secara teratur. Yang kedua, membaca dan membuat catatan bisa berpengaruh terhadap proses belajar karena kegiatan belajar terdapat menulis, membuat catatan juga berpengaruh pada membaca catatan, biasanya setiap siswa bisa memahami dengan cara membaca tulisannya sendiri. Yang ketiga yaitu mengulangi pembelajaran yang belum dipahami. Yang ke empat adalah konsentrasi, pada saat belajar kita harus fokus terhadap apa yang akan dipelajari. Dan yang terakhir adalah mengerjakan soal sebagai bentuk latihan dan mengukur kemampuan sejauh mana peserta didik sudah mengerti materi.

b. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari suatu usaha setiap individu atau capaian yang diraih oleh individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu usaha. Dalam psikologi Pendidikan, prestasi ialah tingkatan spesifik dari suatu kemampuan yang dimiliki individu. Istilah prestasi berkaitan dengan istilah-istilah seperti motivasi, akademik, dan tingkat pencapaian.

Prestasi yang dicapai oleh setiap individu pasti berbeda, tergantung dengan kemampuan individu tersebut. Prestasi yang diperoleh ini berhubungan dengan keinginan yang mengatasi hambatan dan tantangan yang sulit. Prestasi adalah hasil yang sudah diperoleh dari suatu aktivitas yang selesai dilakukan baik secara individu maupun kelompok baik berupa pengetahuan ataupun keterampilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dinamakan prestasi adalah hasil yang sudah didapat, dilakukan, dikerjakan, dan lain-lain. Prestasi juga bisa diartikan sebagai pencapaian yang sebenarnya dicapai.

Prestasi belajar peserta didik tidak selamanya dianggap sebagai gambaran dari kemampuannya. Jadi, prestasi belajar di sekolah tidak selalu diterapkan dengan kecakapan. Kecakapan hanya sebagian dari perkembangan suatu prestasi belajar. Prestasi belajar akan maksimal jika adanya perubahan tingkah laku individu, terjadinya perubahan dari hasil latihan ataupun pengalaman, serta terjadinya perubahan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, kepekaan dalam menerima rangsangan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi, dan keterampilan serta kemampuan bertindak setiap peserta didik.

B. Metodologi

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 23 November 2022 di salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kota Serang yaitu SMA Negeri 5 Kota Serang, tepatnya di kelas XI MIPA 3.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur dan digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan cara belajar yang dilakukan peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 5 Kota Serang dan untuk mengetahui apakah cara belajar tersebut berpengaruh atau tidak terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (sampel penelitian) yang akan digunakan sebagai landasan untuk menyusun data hasil penelitian. Dimana teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

1. Teknik observasi

Observasi adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian dengan cara melihat atau mengamati objek penelitian kemudian disusun pencatatan secara sistematis, logis, dan mudah dipahami. Dilihat dari proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Observasi partisipatif atau observasi berbasis peran digunakan dalam penelitian ini, yaitu peneliti terlibat langsung dalam mengamati dan melihat partisipan penelitian dan durasi pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat.

2. Teknik Wawancara

Secara sederhana, wawancara (interview) adalah suatu proses pengambilan data dengan cara berinteraksi dengan narasumber melalui komunikasi secara langsung. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi kualitatif dalam bentuk kalimat langsung atau pernyataan.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung, yaitu wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti dan digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yaitu peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian ini dan peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan langsung dari pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu proses menyusun data secara sistematis yang dihasilkan dari observasi dan wawancara dengan cara mengklasifikasikan ke dalam kategori tertentu yang bersifat logis dan mudah dipahami.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencarian data di lapangan yang akan diolah dalam permasalahan penelitian sehingga mencapai tujuan penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses selektif yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari data lapangan. Karena banyaknya data kualitatif berupa wawancara dan observasi, maka perlu dilakukan reduksi data dengan cara menyeleksi dan mengekstraksi setiap data dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi, yang kemudian diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah analisis data dengan cara membuat deretan dan kolom sebuah metrik untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak metrik tersebut. Setelah proses reduksi data selesai, maka sekumpulan data tersebut disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat dengan mudah untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks bersifat naratif.

4) Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisa data yaitu penarikan kesimpulan yang berisi informasi-informasi penting dari hasil penelitian secara garis besar. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap 47 siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 5 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023 melalui wawancara dan didapatkan hasil sebagai berikut.

No	Cara Belajar	Jumlah siswa	Dampak
1	Membuat Jadwal Belajar	1	Efektif
2	Membaca Buku	3	Efektif

3	Membuat Catatan	4	Efektif
4	Mengikuti Pelajaran	1	Efektif
5	Mengulangi Pelajaran	2	Efektif
6	Melakukan Konsentrasi	2	Efektif
7	Mengikuti Ujian	7	Efektif
8	Sembari mendengarkan Musik	1	Efektif dengan catatan
9	Belajar melalui YouTube	6	Efektif
10	Belajar sambil bernyanyi	1	Tidak Efektif
11	Belajar di tempat sunyi	5	Efektif

Sumber : Olah Data

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik tentunya dipengaruhi oleh cara belajar yang diterapkan peserta didik yang bersangkutan. Cara belajar peserta didik yang tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik meliputi: cara membuat jadwal dan pelaksanaannya, cara membaca buku, cara mencatat pelajaran, cara mengikuti ujian, cara mengulangi pelajaran, cara menghafal pelajaran, cara mengikuti ujian dan lainnya. Cara-cara belajar tersebut akan membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian mengenai studi tentang cara belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023 dapat diuraikan sebagai berikut :

- Cara Belajar

- 1) Membuat Jadwal Belajar

Membuat jadwal belajar bertujuan untuk membuat terarah dan teratur dalam manajemen belajar, sehingga dapat membuat waktu belajar menjadi efektif. Menurut informan 2, jadwal belajar harus dilakukan rutin setiap hari walau waktu yang dikeluarkan tidak banyak. Tujuannya adalah membuat terbiasa berfikir untuk mengasah dan melatih kinerja otak.

Jadwal belajar yang baik menurut informan 2 adalah selama 2 hingga 4 jam belajar, tentu diluar jam pelajaran sekolah. Sedangkan waktu yang tepat adalah ketika pagi hari sekitar pukul 2 dini hari hingga pukul 5 subuh. "saya pikir jadwal yang baik ketika dini hari, otak sangat fresh dan keadaan sekitar sangat tenang. Namun jika malam hari masih dapat berfikir dengan baik pun tidak ada masalah belajar ketika malam hari. Biasanya setelah isya hingga mulai lelah".

- 2) Cara Membaca Buku

Membaca buku bertujuan agar memperoleh informasi. Menurut informan 1 membaca dapat dilakukan dengan teknik membaca setiap 15 menit dan istirahat selama 5 menit. Tujuannya adalah agar tidak jenuh. Namun untuk buku yang disukai oleh informan, maka dapat langsung diselesaikan satu bab. Menurutnya membaca buku harus dibarengi dengan hal yang membuat tidak jenuh, seperti sembari ngemil atau sambil rebahan. "Saya sering baca buku dan santai di kursi sambil ngemil, kadang juga sambil rebahan di kasur kalau badan capek. Setiap 15 menit sekali berhenti untuk istirahat, kadang diselingi dengan main hp. Jadi apapun situasinya, tetap terus membaca aja."

- 3) Membuat Catatan

Mencatat membuat kita terus ingat, karena sering kali lupa jika tidak dicatat. Membuat catatan agar mencapai tujuan maksimal diperlukan teknik yang khas, seperti mencatat di kertas memo stick yang minimalis dan berwarna, juga bisa di laptop atau hp. Seperti yang dikemukakan oleh informan 4 sebagai berikut :

"Iya, saya tuliskan hal-hal penting yang guru ajarkan agar lebih mudah memahami pelajaran. Kerap kali lupa kalau ngga dicatat. Cukup dicatat yang pentingnya saja, atau yang ingin ditanyakan karena belum paham. Untuk dapat membuat lebih menarik menggunakan kertas memo stick yang berukuran minimalis dan berwarna. Dapat juga dengan cara menggaris bawah kalimat atau kata yang penting dengan menggunakan spidol yang berwarna. Namun ketika tidak sedang membawa kertas, atau jenuh menulis menggunakan pulpen, saya memilih mencatat di note hp atau mengetik di word laptop dan memasukan ke g-drive pribadi agar ketika butuh saya dapat menemukan dengan mudah."

- 4) Cara Mengikuti Pelajaran

Mengikuti pelajaran haruslah dengan persiapan yang baik. Persiapan tersebut dapat berupa niat yang kuat untuk dapat menyukai mata pelajaran. Selain itu, kesehatan juga menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. Karena pembelajaran dapat berjalan

maksimal jika keadaan tubuh sedang maksimal juga. Dalam wawancara, informan 2 mengatakan bahwa:

“Saya sudah pasang niat yang kuat sebelum ke sekolah, saya harus menyukai pelajaran apapun. Perkara bisa itu hal lain. Kesehatan juga harus maksimal, kalau lagi kurang sehat saya pilih untuk istirahat dulu sejenak.”

5) Cara Mengulangi Pelajaran

Mengulangi pelajaran dapat dilakukan dengan membaca kembali materi yang telah disampaikan guru di sekolah, untuk pelajaran matematika sangat penting untuk memperbanyak latihan soal disamping konsep yang sudah dikuasai dengan baik. Mencari referensi belajar lain juga tidak kalah baiknya, contohnya melalui YouTube atau Aplikasi belajar yang tersedia di hp.

Informan 7 mengatakan “Membaca kembali itu penting, tujuannya untuk menguasai konsep. Memperbanyak latihan soal, seperti mata pelajaran matematika. Namun jika ditengah memahami pelajaran terdapat kendala, informan 7 mengatasi dengan cara mencari referensi sumber belajar lain dari YouTube atau berdiskusi dengan teman.

6) Cara Melakukan Konsentrasi

Konsentrasi sangat diperlukan dalam belajar, karena ketika konsentrasi maka pembelajaran menjadi lebih mudah dicerna oleh pikiran. Menurut informan 3, “Saya hanya bisa belajar maksimal di tempat yang sepi, sunyi, seperti perpustakaan karena di tempat seperti ini saya lebih mudah mengingat materi. Tujuannya adalah menghindari hal-hal yang dapat mengurangi konsentrasi.”

7) Cara Menghafal Pelajaran

Menghafal bertujuan untuk meningkatkan kinerja otak. Ketika sesuatu dihafal atau diingat, maka ketika dibutuhkan informasi terkait akan menjadi lebih mudah didapat. Semisal diperlukan ketika ulangan atau dalam keseharian.

Menurut informan 9 “Saya menghafal dengan menuliskan tangan hal-hal penting karena dapat lebih mudah mengingat ketika ditulis tangan. Selain itu, terkadang saya mengingat dengan mengaitkan apa yang saya hafal dengan kata/bahasa unik yang sering saya dengar di keseharian, membacanya berulang-ulang hingga perlahan mulai memahami konsep yang diberikan dan mengingat kata-katanya, tetapi saya menghafal sedikit demi sedikit, karena tidak terlalu mudah untuk diingat.” Dalam menghafal pelajaran, yang harus dilakukan adalah mencatat hal-hal yang penting, membaca dan memahami konsepnya memahami pelajaran itu sangat penting karena pemahaman adalah cara untuk menguasai pelajaran.

8) Cara Mengikuti Ujian

Mempersiapkan diri sebelum mengikuti ujian memerlukan cara yang harus terarah. Kerap kali peserta didik melakukan persiapan dengan cara yang asal, seperti cara sistem kebut semalam atau SKS. Cara ini dinilai tidak bekerja efektif, karena pemahaman materi belum dapat diserap sempurna akibat waktu yang digunakan teramat singkat. 7 dari 15 informan yang kami wawancara mengaku melakukan SKS ketika akan mengikuti ujian. Informan lain mempersiapkan diri jauh-jauh hari dengan belajar rutin untuk menghadapi ujian. Cara menghadapi ujian adalah percaya diri dengan kemampuan diri sendiri karena sudah mempersiapkan jauh-jauh hari. Seperti yang dikatakan informan 2, jika dipersiapkan jauh-jauh hari kematangan materi jauh lebih baik

“Saya rutin belajar tidak hanya ketika akan ujian saja, jadi sudah saya siapkan materi jauh sebelum ujian. Tujuannya agar ketika hari h ujian, saya cukup mempersiapkan diri dan membuat relaks saja.” Namun teramat sedikit sekali informan yang memperlakukan metode seperti yang diterapkan informan 2 diatas.

9) Belajar melalui YouTube

Banyak peserta didik di kelas XI MIPA 3 yang memilih cara belajar dengan cara menonton pembelajaran di YouTube. Hal itu disebabkan karena mereka kurang paham dengan penjelasan yang diberikan guru disekolah, mereka lebih paham jika belajar dari YouTube. Alasan lain yaitu karena mereka malu untuk bertanya dikelas pada saat guru menjelaskan sehingga mereka memilih mencari tahu dan memahami dengan cara menonton video pembelajaran di YouTube. Hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Mereka akan lebih mudah paham dalam memahami materi yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Salah satu informan mengatakan bahwa “Saya lebih suka belajar lewat YouTube daripada dikelas karena saya lebih paham jika menonton video pembelajaran dari YouTube, selain video pembelajaran nya menarik, kita juga bisa belajar kapan saja melalui

YouTube jadi waktu dan tempatnya tidak terbatas”

10) Belajar sambil bernyanyi

Terdapat salah satu peserta didik yang memiliki cara belajar yang cukup unik, yaitu belajar sambil bernyanyi. Akan tetapi, cara belajar tersebut tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal itu membuat nya tidak fokus dalam belajar sehingga sulit memahami materi. Alasan peserta didik tersebut memilih cara belajar sambil bernyanyi agar lebih santai dan enjoy. “Saya suka belajar sambil bernyanyi biar lebih enjoy belajar nya”.

11) Belajar di tempat sunyi

Hampir semua peserta didik di kelas XI MIPA 3 memilih cara belajar yang satu ini, karena dengan belajar ditempat yang sunyi mereka bisa lebih tenang dan mudah memahami materi tanpa ada gangguan atau suara yang mengganggu. Cara belajar ini sangat berpengaruh baik terhadap prestasi peserta didik. Nilai raport mereka pun naik dari semester sebelumnya. Waktu yang baik tepat untuk belajar yaitu pada saat jam 3 pagi karena waktu tersebut sangat tenang dan sunyi sehingga otak akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Salah satu informan mengatakan bahwa “Saya suka belajar di tempat yang sunyi karena materinya lebih mudah masuk ke otak dan tidak ada yang mengganggu”.

Pembahasan

Sejalan dengan visi misi SMAN 5 KOTA SERANG dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian lebih adalah masalah cara belajar peserta didik. Keberhasilan pencapaian prestasi peserta didik dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor guru ataupun kurikulum pembelajaran melainkan faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil atau tidak nya kegiatan pendidikan. Cara belajar yang baik juga dapat membuat masa depan siswa menjadi lebih cerah, salah satunya diterima atau lolos ke perguruan tinggi negeri yang peserta didik inginkan setelah lulus dari SMA. Banyak peserta didik yang tidak lolos dalam seleksi perguruan tinggi, hal itu salah satunya disebabkan oleh cara belajar yang kurang baik. Maka dari itu, setiap siswa harus memiliki cara belajar yang baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi dan bisa menggapai semua impian.

Masalah cara belajar ini perlu mendapat perhatian lebih karena kualitas cara belajar peserta didik SMAN 5 KOTA SERANG cukup memprihatinkan.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada peserta didik SMAN 5 KOTA SERANG, khususnya kelas XI MIPA 3, tidak sedikit peserta didik yang kurang memiliki kemauan bekerja keras dalam belajar untuk meraih keberhasilan atau prestasi belajar. Mereka umumnya hanya belajar pada saat akan menghadapi ujian atau biasa disebut dengan SKS (Sistem Kebut Semalam), jarang sekali peserta didik yang melakukan studi atau belajar di rumah secara rutin. Mereka juga tidak membuat jadwal belajar atau target belajar sehingga belajar pun menjadi tidak teratur. Sukir (1995) mengemukakan bahwa masih banyak peserta didik yang mempunyai cara belajar yang kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar sambil menonton TV atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah, dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja. buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Selain itu, masih banyak peserta didik yang belum memiliki strategi yang terarah demi tercapainya pembelajaran maksimal, kebanyakan peserta didik bersikap monoton dan merasa cukup atas pembelajaran di sekolah. Padahal pembelajaran akan lebih maksimal ketika diulang kembali di rumah melalui membaca dan berlatih soal.

Cara belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik tersebut. Berikut ini faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik :

a. Faktor dari dalam diri peserta didik, yaitu :

- Faktor psikis, antara lain: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap, minat dan bakat peserta didik, kesiapan dan kematangan.
- Faktor fisiologis, dibedakan menjadi 2 yaitu :
 - Keadaan jasmani

Hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, keadaan jasmani yang sehat dan segar akan berbeda pengaruhnya terhadap cara belajar dengan peserta didik yang memiliki keadaan jasmani yang kurang sehat dan segar.

- Keadaan fungsi fisiologis peserta didik.
- b. Faktor dari luar diri peserta didik, antara lain:
 - Faktor sistem kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti kurikulum pembelajaran, disiplin sekolah, peraturan sekolah, fasilitas belajar, sarana dan prasarana di sekolah, serta pengelompokan peserta didik.
 - Faktor-faktor sosial di sekolah, yaitu sistem sekolah, status sosial peserta didik, dan interaksi guru dengan peserta didik.
 - Faktor situasional, yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu, tempat, dan lingkungan keluarga peserta didik.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang kami lakukan yaitu, cara belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi seorang peserta didik. Cara belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang peserta didik untuk mendapatkan prestasi. Sedangkan prestasi adalah hasil dari suatu proses pembelajaran tersebut. Belajar adalah suatu kewajiban bagi seorang peserta didik.

Berhasil atau tidak nya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada cara belajar yang dilakukan. Maka dari itu, seorang peserta didik harus memiliki cara belajar yang baik dan teratur agar mendapatkan prestasi yang maksimal. Apabila seorang peserta didik memiliki cara belajar yang baik, maka prestasi yang didapatkan juga baik. Sebaliknya, apabila seorang peserta didik tidak memiliki cara belajar yang baik dan tepat maka prestasi peserta didik akan sulit meningkat bahkan menurun.

E. Referensi

- Natakusuma, A., Suroso, & Hardati, P. (2017). Edu Geography. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi, 124-133.
- Ulfa, Z. (2017). Pendidikan. Cara Belajar Siswa Berprestasi Tinggi Kelas VI di SDN 33/I Sungai Rengas, 1-14.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta:Deepublish
- Salsabila, A., Achmad, S. S., Jais M., Helmi, N. 2022. Tingkat Potensi Diri Siswa Sekolah Menengah Atas untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran.
- Amaliyah, A., Rahmat, A. 2021. PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN. Journal of Elementary Education.